

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Kamus Weber merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).¹ Menurut Usman, implementasi disebut dengan tindakan, aksi, aktivitas, atau adanya mekanisme system. Sedangkan menurut Setiawan, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang. Menurut Wahab, implementasi merupakan suatu tindakan yang disertai sarana yang mendukung dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan perencanaan yang disusun secara sistematis disertai sarana yang mendukung untuk tercapainya tujuan tertentu. Adapun tujuan dari implementasi diantaranya:

¹ Fini Saulinaria Harefa, "Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan di Kota Medan," 2017, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/8294>.

² Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173–90, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

³ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 129–53, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.

- a. Agar tercapainya suatu perencanaan yang matang baik secara individu maupun kelompok.
- b. Mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan suatu rencana.
- c. Untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang.
- d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu rencana dan ditindaklanjuti dengan evaluasi.

2. Metode Ummi

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti kombinasi, *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Dalam bahasa Inggris *Method* berarti cara. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, jika tidak menggunakan metode maka seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik serta tidak dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Sedangkan ummi berasal dari bahasa arab "*ummun*" yang memiliki makna ibuku. Pemilihan nama Ummi sebagai tanda penghormatan serta mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling hebat dalam kehidupan seseorang kecuali orang tua terutama Ibu.

Ibu merupakan Madrasah pertama seorang anak yang mengajarkan banyak hal dengan berbagai pendekatan. Begitupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi yaitu pendekatan bahasa ibu. Metode ummi memiliki materi yang berstruktur dari jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan.⁴ Metode ummi

⁴ Didik Hernawan Dan Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, No. 1 (13 Februari 2019): 27–35, <https://doi.org/10.23917/Profetika.V19i1.7751>.

merupakan metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Metode ini menggunakan lagu rost dengan nada tinggi dan rendah sehingga metode ini cocok digunakan untuk pemula karena nadanya yang sangat sederhana.

Metode ummi di dirikan oleh organisasi KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang di pelopori oleh ustadz Muzammil, Ahmad Yusuf MS, Nurul H, Samidi dan Masruri. Menurut Sofian Effendi dalam Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia metode ummi muncul berdasarkan pengamatan Ustadz Muzammil atas kesalahan yang terjadi ketika membaca al-Qur'an. Dengan demikian metode ummi hadir dalam rangka *fastabiqul khairot* untuk kebaikan melalui metode pembelajaran al-Qur'an. Kemudian Ummi Fondation mulai menggagas metode ummi dan system mutunya pada tahun 2011.⁵ Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku metode ummi sudah di uji oleh tim penguji pentashihan. Tim tersebut ialah Roem Rowi yang merupakan guru besar 'Ulumul Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya, Mudawi Ma'arif beliau adalah pemegang sanad muttasil sampai Rasulullah saw, Qira'ah riwayat Hafis dan Qira'ah 'Asyarah.

Ummi foundation mempunyai strategi yang bagus dalam mengembangkan metode ummi yaitu dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) daerah untuk mengembangkan metode ummi di wilayahnya masing-masing. Dengan strategi yang matang maka metode ummi dapat berkembang dengan pesat. Selain itu ummi foundation juga

⁵ La Rajab dan M Sahrawi Saimima, "Metode Ummi Dan Pembelajarannya Penulis,"

terus mengembangkan manajemen mutunya untuk menjaga kualitas produknya. Ummi bukan hanya sekedar metode tetapi dengan pendekatan system pembelajaran al-Qur'annya diharapkan dapat memberikan kepastian hasil dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi. ⁶

a. Motto

Adapun tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh tiga motto ini yaitu:

1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru serta mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2) Menyenangkan

Melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan maka akan menghapus kesen tertekan serta rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

3) Menyentuh hati

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi

⁶ Ibid.

percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan kualitas serta kekuatan system.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun system manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.⁷

Ada tiga strategi pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi yaitu:

a. *Direct method* (langsung)

Cara mengajarnya dengan langsung dibaca tanpa dieja atau tidak banyak penjelasan.

b. *Repetition* (diulang-ulang)

Cara mengajarnya dengan sering mengulang-ulang ayat al-Qur'an untuk kelancaran membaca.

c. *Affection* (kasih sayang yang tulus)

Seperti halnya seorang ibu yang memiliki kasih sayang penuh kepada anaknya, seorang guru juga harus memiliki kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran dalam membimbing sehingga dapat menyentuh hati peserta didik. Dengan begitu maka peserta didik akan

⁷ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Umami Foundation).

mudah menerima ilmu yang diberikan karena adanya rasa nyaman yang diberikan seorang guru kepada dirinya.⁸

Dalam belajar al-Qur'an, Metode Ummi mengandalkan 3 kekuatan utama yaitu:

a. Metode yang bermutu

Metode yang dimaksud ialah buku belajar membaca membaca al-Qur'an Metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, gharib al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga, dan lain sebagainya.

b. Guru yang bermutu

Dalam Metode Ummi, guru diwajibkan minimal sudah melalui tiga tahapan yaitu tahsin, tashih, serta sertifikasi guru al-Qur'an.

c. System berbasis mutu

Dalam Metode Ummi system berbasis mutu dikenal dengan 10 pilar system mutu, yaitu:

- 1) Goodwill management
- 2) Sertifikasi guru
- 3) Waktu yang memadai
- 4) Rasio guru dan siswa yang proposional
- 5) Target jelas dan terukur
- 6) Tahapan yang baik dan benar
- 7) Coordinator yang handal
- 8) Mastery learning yang konsisten
- 9) Quality control yang intensif

⁸ Nurhalimah Nurhalimah, "*Manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di MIT At-Taqwa 01 Pusat Bekasi*" (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), <https://digilib.uinsgd.ac.id/23928/>.

10) Progress report setiap siswa

Metode ummi memiliki tujuh program dasar untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Tujuh program ini dapat menjamin mutu setiap guru dalam memahami metodologi pengajaran al-Qur'an serta guru dapat menerapkan manajemen kelas yang efektif. Berikut tujuh program dasar metode ummi yang perlu diketahui yaitu:

a. Tashih bacaan al-Qur'an

Dalam metode ummi program bacaan al-Qur'an digunakan untuk memetakan kualitas bacaan calon guru dan memastikan bacaan al-Qur'an calon guru sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Dalam metode ummi tahsin adalah proses pembinaan membaca al-Qur'an sampai memenuhi target yaitu calon guru mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil.

c. Sertifikasi guru al-Qur'an

Dalam metode ummi sertifikasi guru al-Qur'an dilakukan jika calon guru sudah lulus dalam tahapan tashih dan tahsin. Calon guru yang mengikuti sertifikasi akan mendapatkan pembekalan mengenai metodologi pembelajaran ummi. Setelah sertifikasi calon guru akan melaksanakan magang sebagai syarat pengambilan syahadah/sertifikat mengajar.

d. *Coaching* atau pendampingan

Dalam metode ummi yang dimaksud dengan pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kepada lembaga yang

menerapkan metode ummi untuk merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu para siswa.

e. Supervisi

Dalam metode ummi supervisi adalah program penilaian dan monitoring lembaga-lembaga yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi.

f. Munaqosah

Dalam metode ummi munaqosah adalah program penilaian kemampuan siswa. Tahap ini dilakukan apabila siswa sudah khatam al-Qur'an dan tahap ini untuk menentukan lulus tidaknya siswa.

g. Khataman dan Imtihan

Imtihan adalah siswa yang sudah lulus munaqosah akan di uji public di depan orang tua wali. Tahap ini dilakukan sebagai tanda syukur sekaligus melaporkan kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an kepada para wali.⁹

Diantara spesifikasi metodologi ummi ialah penggunaan model pembelajaran demi menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya focus kepada ranah kognitif saja. Berikut metodologi model pembelajaran Metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Privat/individual
- b. Klasikal individual
- c. Klasikal baca simak

⁹ La Rajab Dan M Sahrawi Saimima, "*Metode Ummi Dan Pembelajarannya Penulis,*"

d. Klasikal baca simak murni.¹⁰

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus KBBI membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari sebuah tulisan dengan melisankan atau hanya di hati.¹¹

Menurut Agus Trianto membaca adalah proses kegiatan membaca yang digunakan untuk memperoleh informasi.¹² Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah saw yang isinya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia yang tersusun secara sistematis. Al-Qur'an menurut istilah ialah mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang apabila membacanya dinilai ibadah.¹³

Untuk memahami isi dari al-Qur'an maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu seseorang harus memenuhi beberapa aspek-aspek berikut:

a. Ilmu tajwid

Dalam membaca al-Qur'an seseorang harus benar-benar memahami ilmu tajwid. Secara bahasa tajwid berarti memperbaiki

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ratna Susanti, "Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris," 2002.

¹² Ahmad Agung Yuwono Putro, "Metode Global Untuk Mengatasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," 2015, 80–87, <https://repository.upy.ac.id/400/>.

¹³ Muhammad Roihan Daulay, "Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari" 01, no. 01 (2014).

atau membaguskan. Adapun secara istilah memiliki arti mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makharijnya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Dalam Madzmumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah, Imam Ibnu Al-Jazariyyah mengatakan bahwa ilmu tajwid ialah memberikan setiap haqnya dari sifat yang dimilikinya dan mustahaqnya.¹⁴ Sedangkan menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan dalam bacaan. Maksudnya memberikan setiap hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan bacaan dengan keadaan yang sempurna tanpa dilebih-lebihkan.¹⁵

b. Makharijul Huruf

Sebelum membaca al-Qur'an seseorang harus mampu membedakan satu huruf dengan huruf yang lain, harus mengetahui tempat keluarnya huruf tersebut agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf hijaiyah yaitu:

- 1) Al-Halq (tenggorokan)
- 2) Al-Lisan (lidah)
- 3) Asy-syafatain (bibir)
- 4) Al-Jauf (rongga mulut)
- 5) Al-Khoisyum (pangkal hidung)

¹⁴ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019).

¹⁵ Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah," *QOF, Volume 1 Nomor 1 Januari 2017*, 2017, 1–18.

c. Shifatul Huruf

Shifatul huruf merupakan sifat huruf. Setiap huruf dalam al-Qur'an memiliki sifat masing-masing untuk mempermudah seseorang membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

d. Kelancaran

Tartir atau kelancaran merupakan memperindah atau memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan perlahan, jelas, mengerti, serta menerapkan hukum ibtida' dan tanda baca.¹⁶

Dalam mempelajari al-Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya:

a. Metode an-Nahdliyah

Metode An-nahdliyah didirikan oleh KH. Munawwir Kholid. Sejarah adanya metode An-nahdliyah yaitu karena KH. Munawwir merasa prihatin melihat anak-anak kecil dilingkungannya yang mengaji di surau-surau. Anak-anak kecil di lingkungannya belajar ilmu al-Qur'an bukan berasal dari kultur pesantren. Hal inilah yang membuat KH. Munawwir menciptakan metode cepat belajar al-Qur'an yang dicirikan ke-Nahdlatul Ulama an.¹⁷

b. Metode jami'ati

Metode jami'ati merupakan metode yang dirancang oleh dosen IAIN Kediri yaitu Ahmad Fauzan Pujiyanto dan Munjiyat. Sejarah adanya metode jami'ati adalah bermula dari kegelisahan para dosen

¹⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143–68.

¹⁷ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Iqra* 2 (2017).

dan pengelola Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) IAIN Kediri mengenai mahasiswa yang akan terjun ke masyarakat belum lancar membaca al-Qur'an. Metode jami'ati merupakan metode yang disusun untuk memudahkan belajar menulis dan membaca al-Qur'an dengan standart *Rasm Uthmani*. Adapun jumlah jilid yang digunakan metode jami'ati berjumlah 5 jilid yang dilengkapi dengan ghorib.¹⁸

c. Metode Qiroati

Penyebutan metode qiroati diusulkan oleh dua orang ulama yang bernama Ustadz A. Joned dan ustadz Syukri Taufiq. Metode qiroati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang cara membacanya dengan tartil, langsung tanpa dieja, dan memperhatikan kaidah tajwid. Maksud dari membaca secara langsung yaitu ayat al-Qur'an dibaca secara langsung tanpa diuraikan pelafalannya. Target utama metode qiroati ialah bacaan al-Qur'an dipraktekkan secara langsung dengan bertajwid¹⁹. Metode qiroati memiliki persamaan jumlah jilid dengan metode ummi yaitu menggunakan jilid 1 sampai 6. Perbedaannya metode ummi memiliki 2 materi tambahan yaitu *ghoroibul qur'an* dan *Ilmu tajwid*.

Berdasarkan tiga metode diatas, penelitian ini lebih cenderung pada salah satu metode yaitu metode ummi. Hal ini karena menurut peneliti metode yang tepat untuk anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah metode

¹⁸ Vitrotul Nadzilah, "Penerapan Metode Jami'ati Pada Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2019/2020" (undergraduate, IAIN Kediri, 2021), <https://etheses.iainkediri.ac.id/2533/>.

¹⁹ Rizky Aditya Saputra dkk., "Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (16 November 2021), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10728>.

ummi. Karena pendekatan yang digunakan dalam metode ummi adalah dengan pendekatan bahasa ibu. Menurut peneliti pendekatan dengan bahasa ibu sangat cocok untuk siswa tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam mempelajari ilmu al-Qur'an. Selain itu Koordinator guru lembaga juga mempercayakan pada metode ummi karena ustadzah yang mengajar metode ummi sudah memiliki sertifikat semuanya jadi sudah terjamin mutunya.

4. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

MIN 1 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Setiap lembaga mempunyai strategi untuk mewujudkan visi dan misinya. Untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah, MIN 1 Kediri memiliki salah satu program yaitu program pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi.

Dalam Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan seorang guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat 7 tahapan diantaranya:

a. Pembukaan

Menurut Darmadi, membuka pelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengaitkan antara pengalaman siswa dan tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan kondisi mental siswa serta perhatian siswa terhadap materi. Adapun pengertian membuka pelajaran menurut Senjaya, menurut Senjaya membuka pelajaran merupakan bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi

siswa demi tercapainya kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menurut Solihatin membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyiapkan siap mental serta perhatian siswa.²⁰

b. Apersepsi

Menurut Munif Chatib apersepsi merupakan kegiatan mengulang materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan.²¹ Menurut Gagne, teori yang mendukung pentingnya apersepsi adalah teori pemrosesan informasi. Menurutnya apersepsi bisa dilakukan dengan menarik perhatian siswa.²² Dalam metode ummi apersepsi yaitu mengulang materi pertemuan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini, tujuan dari apersepsi ialah untuk menjaga daya ingat siswa.

c. Penanaman konsep, dalam metode ummi penanaman konsep ialah guru mengenalkan materi baru serta mencontohkan bunyi bacaannya di alat peraga.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman konsep bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam setiap materi pelajaran. Menurut Dediknas,

²⁰ Shella Monica, "Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau," 2020.

²¹ fatihatul Kitab, "Apersepsi Dalam Pembelajaran Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Mts Salafiyah Kota Cirebon" (diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), <https://repository.syekhnurjati.ac.id/1072/>.

²² Karimatus Saidah et al., "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 1, 2021): 10–16, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065>.

pemahaman merupakan suatu proses memahami suatu makna dan menggunakan pemahaman tersebut pada situasi lainnya. Sedangkan menurut Purwanto, pemahaman merupakan tindakan guru dalam menjelaskan konsep dengan harapan siswa mampu memahami konsep yang diketahuinya.

Dalam metode ummi pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada siswa terhadap konsep yang sudah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Keterampilan

Keterampilan merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Zubaidah, keterampilan merupakan sebuah usaha mengerjakan sesuatu dengan kecekatan, kecakapan, dan kemampuan yang dimiliki.²³ Menurut Notoadmodjo keterampilan merupakan implementasi dari pengetahuan.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang yang dilakukan atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

Pada hakikatnya pendekatan keterampilan merupakan suatu pengelolaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif, jadi dengan adanya pendekatan tersebut siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa

²³ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2 No. 4

²⁴ Suhartini, "Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Cilegon", Jurnal Manajemen Perusahaan, Vol. 2 No. 1

agar siswa memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk mengembangkan dirinya.

Dalam metode ummi, keterampilan yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada di alat peraga. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan metode ummi maka dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan agar siswa semakin lancar dalam membaca al-Qur'an.

- f. Evaluasi, yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan serta kualitas bacaan siswa satu persatu
- g. Penutup

Menurut Senjaya menutup pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar. Menurut Husdarta, sebelum guru menutup pembelajaran sebaiknya guru mengulang kembali hal-hal yang dianggap penting dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sedangkan dalam metode ummi penutup yaitu pengondisian siswa untuk tetap tertib sekaligus membaca do'a penutup.²⁵

²⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).